

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya perkembangan teknologi informasi ternyata turut berdampak pada sektor pendidikan. Salah satu bentuk dampak perkembangan teknologi informasi pada sektor pendidikan ini adalah penggunaan metode pembelajaran online e-learning. E-learning telah merubah sistem pembelajaran tradisional yang sebelumnya *teacher-centered* menjadi *student-centered*, sehingga pelajar dituntut membangun dan merekonstruksi pengetahuan untuk belajar secara efektif dan dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Definisi e-learning menurut Darin E. Hartley yang dikutip oleh Wahono (2008) adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Sedangkan menurut Tavangarian (2004) e-learning merupakan semua bentuk pembelajaran dan pengajaran yang didukung oleh elektronik yang bersifat prosedural dan bertujuan untuk mempengaruhi konstruksi pengetahuan dengan mengacu pada pengalaman individu, praktik, dan pemahaman dari pelajar itu sendiri. Lebih lanjut, menurut Raab, Ellis, dan Abdon (2002), e-learning merupakan evolusi terbaru dari pembelajaran jarak jauh, dimana pengajar dan pelajar dipisahkan oleh jarak, waktu atau keduanya. E-learning menggunakan teknologi untuk membuat, membina, menyampaikan dan memfasilitasi pembelajaran kapanpun dan dimanapun (Liaw, 2008).

Schreurs dan Al-Huneidi (2012) mengatakan bahwa kualitas kegiatan e-learning menyebabkan tingkat komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pelajar telah meningkat dengan menggunakan alat pendukung TIK yang inovatif, yang dapat meningkatkan keefektifan dan hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh. Sistem informasi dan komunikasi, baik berjejaring maupun tidak, merupakan media khusus untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan *e-learning system* ini.

Lebih lanjut, banyak manfaat yang ditawarkan dari penggunaan *e-learning system*, diantaranya pelajar dapat meningkatkan keterampilan, seperti mencari, memilih dan mensintesis informasi sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pengetahuannya (Gotthardt, 2006). Schreurs dan Al-Huneidi (2012) juga menambahkan bahwa *e-learning* dapat mengurangi biaya perjalanan, mampu menyediakan layanan 24 jam dan akses global melalui internet. Layanan 24 jam yang disediakan *e-learning* ini, seperti jejak diskusi dan bahan ajar, masih dapat digunakan kembali oleh pengguna sebagai sumber pengetahuan pendukung. Dengan demikian, *e-learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Di Indonesia sendiri, penerapan *e-learning* sebagai media komunikasi dan pembelajaran jarak jauh sudah mulai dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan, tidak tercuai di perguruan tinggi, negeri maupun swasta. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan seperti Permendikbud no. 109 tahun 2013 pasal 2 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi dan Permendikbud no. 7 tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Merujuk kepada peraturan-peraturan tersebut, di antara beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta di Sumatera Barat yang telah menggunakan *e-learning system* sebagai salah satu media pembelajaran adalah Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, UIN Imam Bonjol Padang, Universitas Bung Hatta dan UPI YPTK Padang. Namun, masih dijumpai beberapa perguruan tinggi di Sumatera Barat yang belum mengimplementasikan media pembelajaran *e-learning* ini. Hal ini dapat dimaklumi karena untuk dapat menggunakan *e-learning system* diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang andal dan juga membutuhkan perangkat teknologi yang cukup mahal.

Pada awalnya, *e-learning system* ini hanya dipergunakan sebagai salah satu alternatif dari media komunikasi dan pembelajaran disamping sistem pembelajaran tradisional tatap muka. Namun sejak terjadinya pandemi covid-19, *e-learning system* tidak lagi menjadi salah satu media pembelajaran alternatif, tetapi sudah menjadi media utama dari proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan kondisi sebagaimana disebutkan di atas, muncul dilema baru dikalangan mahasiswa akuntansi dalam penerimaan sistem pembelajaran baru “*e-learning*”. Dimana sebelumnya para mahasiswa menerima pemahaman langsung secara tatap muka, dan *e-learning* hanya diperuntukkan sebagai media pembelajaran pendukung, sekarang sistem pembelajaran sepenuhnya dialihkan kepada jejak diskusi dan video yang diletakkan pada *platform e-learning*.

Sedangkan akuntansi merupakan sebuah program studi yang menyiapkan mahasiswanya untuk bisa mempraktekkan keahlian di bidang akuntansi dan mengaplikasikan *skill* terkait. Termasuk menerapkan instruksi dalam prinsip dan teori akuntansi, akuntansi keuangan, akuntansi manajerial, akuntansi biaya, penganggaran, akuntansi perpajakan, aspek hukum akuntansi, pengauditan, prosedur pelaporan, analisis laporan keuangan, perencanaan dan konsultasi, sistem informasi akuntansi dan manajemen, metode penelitian akuntansi, serta standar profesional dan etika. Untuk mempelajari ilmu akuntansi pun dibutuhkan tingkat ketelitian, ketekunan, kritis, rasional, pandai menganalisis dan memecahkan persoalan. Untuk itu, tidak akan mudah jika dalam proses penyampaian dan penerimaan ilmu hanya mengandalkan proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Dengan demikian, mahasiswa akuntansi harus menangani berbagai macam masalah lingkungan, elektronik, dan mental akibat pandemi covid-19 ini (Al-Okaily, 2020).

Berbagai macam permasalahan yang akan dihadapi oleh mahasiswa akuntansi selama proses pembelajaran daring ini tentu nantinya akan berdampak pada emosi dan tingkat stres yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan. Fenomena ini tentunya menarik untuk diteliti, karena tingkat kepuasan dan keterlibatan mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik akan mempengaruhi keberlanjutan implementasi *e-learning system* ini.

Banyak penelitian terdahulu yang sudah mengkaji penggunaan *e-learning system* ini, terutama yang berkaitan dengan kepuasan pengguna, kesiapan pembelajaran online, niat keberlanjutan penggunaan *e-learning*, hasil pembelajaran online, dan keefektifan sistem *e-learning*. Peneliti yang mengkaji permasalahan kesiapan pembelajaran online

diantaranya adalah Schreurs dan Alhunaidi (2012), Panuwatwanich dan Stewart (2014), Pillay dan Erasmus (2017), serta Farazkish dan Montazer (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Liaw (2008), Gomez et.al (2012), Strong et.al (2012), Dominici dan Palumbo (2013), serta Yilmaz (2017) lebih fokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran *e-learning*. Namun, Liaw (2008), dalam penelitiannya juga membahas tentang tingkat keefektifan *e-learning system* ini. Sedangkan penelitian tentang niat penggunaan *e-learning system* serta niat keberlanjutan penggunaan *e-learning system* telah dikaji oleh Chiu et.al (2005), Ismail dkk (2012), Panigrahi, Srivastava dan Sharma (2018), Ramayah (2010), Irawan (2009), dan Al-Okaily (2020). Dalam penelitiannya, Panigrahi, Srivastava dan Sharma (2018) juga membahas tentang bagaimana hasil pembelajaran menggunakan *e-learning system*.

Pada tahun 2008, Liaw menyelidiki bahwa kepuasan mahasiswa, kegunaan *e-learning*, serta efektivitas *e-learning* dipengaruhi oleh kualitas sistem dan pengajaran multimedia, kegiatan belajar interaktif, self-efficacy mahasiswa, dan kepuasan lingkungan *e-learning*. Kemudian Strong et.al (2012), dalam penelitiannya menjadikan kehadiran sosial, jenis kelamin, ras, umur, tempat tinggal, serta lingkungan belajar sebagai komponen yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa. Pada tahun sebelumnya Gomez et.al juga menguji bagaimana pengaruh perbedaan gender terhadap tingkat kepuasan dan niat penggunaan *e-learning* oleh mahasiswa. Menggunakan variabel bebas yang berbeda, pada tahun 2013, Dominici dan Palumbo menguji bahwa kepuasan pengguna ditentukan oleh *platform* yang ramah pengguna, fleksibilitas waktu, kuis dan latihan, akses untuk *download*. Dan di tahun 2017, Yilmaz melakukan eksplorasi dampak kesiapan *e-learning* terhadap kepuasan dan motivasi mahasiswa dalam menggunakan model pembelajaran Flipped Classroom (FC).

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, penelitian ini mencoba menggabungkan beberapa komponen untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning* yang diimplementasikan oleh perguruan tinggi, terutama sejak dilaksanakannya sistem perkuliahan daring sebagai

dampak dari pandemi covid-19. Faktor-faktor tersebut terdiri atas lingkungan belajar (Ismail dkk, 2012; Panigrahi, Srivastava dan Sharma, 2018; Strong et.al, 2012; Yilmaz, 2017), kehadiran sosial (Strong et.al, 2012; Domici dan palumbo, 2013), kegunaan yang dirasakan (Chiu et.al, 2005; Panigrahi, Srivastava dan Sharma, 2018; Al-Okaily dkk, 2020; Liaw, 2008; Dominici dan Palumbo, 2013), kualitas yang dirasakan (Liaw, 2008; Chiu dkk, 2005; Ismail dkk, 2012; Panigrahi, Srivastava dan Sharma, 2018; Ramayah, Ahmad, M -C Lo, 2010), serta *self-efficacy* (Panuwatwanich dan Stewart, 2014; Ismail dkk, 2012; Panigrahi, Srivastava dan Sharma, 2018; Yilmaz, 2017; Liaw, 2008). Pertimbangan pemilihan faktor-faktor ini sebagai variabel bebas penelitian didasarkan kepada karakter mahasiswa akuntansi dalam melaksanakan praktek, mengkalkulasikan dan menganalisa data yang diperoleh dalam proses pembelajaran, karena sejak terjadinya pandemi covid-19 ini pola pembelajaran di jurusan akuntansi menjadi sulit. Sehingga, pengujian tentang tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning system* ini penting untuk diteliti karena menjadi salah satu faktor yang akan menentukan hasil pembelajaran dan keberhasilan implementasi *e-learning system* di perguruan tinggi, khususnya pada program studi akuntansi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan belajar dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19?
2. Bagaimana kehadiran sosial dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19?
3. Bagaimana kegunaan yang dirasakan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19?

4. Bagaimana kualitas yang dirasakan dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19?
5. Bagaimana *self-efficacy* dapat mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kehadiran sosial terhadap tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas yang dirasakan terhadap tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap tingkat kepuasan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran selama pandemi covid-19

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak perguruan tinggi, khususnya kepada program studi akuntansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kepuasan

- mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran utama selama masa pandemi covid-19, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan terkait kelanjutan sistem pembelajaran daring.
2. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah khasanah pengetahuan tentang *e-learning* bagi ilmu keperpustakaan dan sistem informasi, mengingat perpustakaan juga memiliki peran penting dalam menyediakan sumber-sumber literatur terkait *e-learning system*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini diatur sebagai berikut. Bab pertama memaparkan latar belakang dan alasan dilakukannya penelitian ini. Bab tersebut kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan penelitian. Bab kedua menjelaskan tentang pengertian dan karakteristik e-learning, fungsi dan keuntungan e-learning, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *e-learning system* sebagai media pembelajaran online. Bab ini dilanjutkan dengan membahas beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan hipotesis dan kerangka berfikir. Bab ketiga menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, serta metode analisis data. Bab berikutnya menyajikan temuan penelitian bersama dengan diskusi mengenai temuan penelitian. Kemudian bab terakhir ditutup dengan kesimpulan, implikasi penelitian, batasan dan rekomendasi penelitian.